BAB XI

KAJIAN PARTAI POLITIKDAN PEMILIHAN UMUM DI AMERIKA

A. Peran Partai Politik di Amerika

Sebelum memahami politik, kita harus mengerti betul dengan struktur dasar dan proses nasional Amerika, Negara dan pemerintahan lokal. Politik di Amerika Serikat adalah membicarakan partisipasi politik baik yang kolektif dan individual, terkait dengan kelompok dan dengan setiap orang.

Dalam catatan sejarah AS, bahwa selama masa colonial dan konfederasi telah ada perbedaan-perbedaan pendapat mengenai masalah-masalah politik yang sama dengan yang ada pada saat ini. Akan tetapi delegasi perserta konferensi Undang-Undang Dasar (konstitusi) tidak mengantisipaso munculnya sistem baru partai berdasarkan UUD. James Madison, terpilih sebagai ketua partai Demokratic-Republican mengatakan bahwa sistem sistem federal yang baru akan mengakibatkan hilangnya kelompok-kelompok politik yang bersaing yang disebut fraksi-fraksi akan tetapi tidak ada larangan untuk partai-partai, biarpun hal itu tidak disebutkan dalam UUD dan banyak pihak yang berwenang tidak disenangi.

Selanjutnya sebelum berakhirnya periode kedua pemerintahan Presiden Washington, pendukung Hamilton dan Jefferson beraliansi menjadi dua, kelompok persaing yang dikenal masing-masing sebagai Federalis dan Republik memulai tradisi sistem dua partai di Negara Amerika Serikat. Federalis cenderung mengikuti kepemimpinan Hamilton dan anti federal menerima republikasi Jeffersonian. Meskipun pada saat itu belum sebagaimana pengertian partai politik secara modern. Hamilton menginginkan bagi negaranya suatu kekuatan yang terpusat. Dan secara tidak langsung Partai Federalis yang didirikan Hamilton diatas mendapat kecaman rakyat tinggal di pedesaan kecil dan pertanian, juga para frontier. Dan mendirikan partai republic bagi para petani. Madison yang awalnya bekerja sama dengan Hamilton dalam kongres. Sementara Jefferson yang berada beberapa tahun di Perancis adalah seorang Englightened Philosophe, radikal dan reformis yang menolak Aristokrasi.

Perbedaan kedua gagasan partai diatas semakin ketat saat Jefferson mengudurkan diri dari cabinet sebagai Sekretaris Negara, kemudian filosofi politiknnya menjadi pondasi Partai Republik (Demokrat Republik) menentang partai Federalis. Ketika Presiden Washington menolak untuk dicalonkan yang ketiga kalinya sebagai Presiden, terjadi suatu hak yang tak lazim yaitu dalam pemilihan

Presiden. John Adams calon partai Federalis terpilih sebagai Presiden dan Thomas Jefferson calon Partai Republik menjadi Wakil Presiden. Presiden dan Wakil Presiden berasal dari partai yang berbeda. Pada pemilihan tahun 1800 Thomas Jefferson dan Aaron Burr calon partai Republik mencapai kemenangan gemilang, tetapi suara Elektoral hampir sama. Kemudian DPR memutuskan Jefferson sebagai Presiden dan Aaron Burr menjadi wakilnya.

B. Sistem Pemilihan di Amerika

Pemilihan digelar setiap tahun genap di wilayah sebagian besar Negara bagian serta lokal untuk jabatan-jabatan pemerintahan di AS. Beberapa Negara bagian dan wilayah lokal mengadakan pemilihan setiap tahun ganjil. Setiap empat tahun warga Negara AS memilih ke-434 anggota Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), dan kira-kira 1/3 dari 100 anggota senat AS. Masa bakti setiap senator adalah selama 6 tahun.

Amerika serikat bertumpu pada sistem pemerintahan federal yang kompleks, dimana pemerintah nasional bersifat sentral, tetapi pemerintah Negara bagian dan daerah juga mempunyai kewenangan terhadap hal-hal yang tidak ditangani oleh pemerintah federal. Pemerintah Negara bagian dan daerah mempunyai tingkat independensi yang bervariaso tentang bagaimana mereka menyelenggarakan pemilihan dalam keewenangan hukum mereka, meskipun demikian pemilihan yang mereka adakan bersifat ajek, menentukan, dan diatur dengan baik.

Ada dua ragam dasar pemilihan: pemilihan pendahuluan dan pemilihan umum. Pemilihan pendahuluan dilakukan sebelum pemilihan umum untuk menentukan calon-calon dari partai yang akan maju pemilihan umum. Para calon yang menang dalam pemilihan pendahuluan selanjutnya mewakili partainya dalam pemilihan umum (walaupun mungkin ada sejumlah kecil langkah tambahan sebelum partai mereka mengusung nama mereka).

Sejak awal abad ke-20, pemilihan pendahuluan telah menjadi peranti pilih utama untuk menentukan calon partai. Dengan sedikit ekali perkecualian, kemenangan pada pemilihan pendahuluan menjadikan seorang calon diusung partainya untuk pemilihan umum. Dijumlah kecil Negara bagian, calon dari partai dipilih dalam konvensi Negara bagian atau daerah, bukan dalam pemilihan pendahuluan, karena tradisi ataupun pilihan partai politik itu.

Ketika pemilihan pendahuluan atau konvensi berakhir, pemilihan umum diselenggarakan untuk menentukan siapa yang akan terpilih memegang suatu jabatan. Dalam pemilihan umum, para pemilih menjadi penentu terakhir siapa yang bakal menang dari calon-calon partai yang terdaftar pada kartu

suara. Kartu suara pemilihan umum bisa juga pemilihan pendahuluan tranyertakan calon independen (calon yang tidak berafiliasi dengan sebuah partai) yang namanya bisa masuk ke kartu suara setelah yang bersangkutan berhasil mengumpulkan sejumlah tanda tangan dalam petisi khusus, bukan dengan metode pemiliha,n pendahuluan tradisional. Lebih lanjut, di sebagian, kartu suara bisa pula menyediakan sebuah ruang untuk "diisi" nama para calon yang tidak diunggulkan oleh partai maupun melalui petisi. Para calon seperti itu bisa disebut "mengusung diri sendiri" dan kadang-kadang mereka memenangkan pemilihan untuk jabatan publik.

Di Amerika Serikat pemilihan bisa lebih dari sekedar memilih orang untuk jabatan public. Di sebagian Negara abgian dan daerah, persoalan kebijakan public bisa juga dicantumkan dalam kartu suara untuk disetujui atau tidak untuk oleh pemilih. Peraturan-peraturan yang dimintakan ketetapannya kepada para pemilih oleh parlemen Negara bagian atau dewan daerah dan yang dituliskan di kartu suara karena petisi warga biasanya menyangkut isu-isu globalisasi (persetujuan peminjaman uang untuk proyek publik) dan mandate atau kritik lain kepada pemerintah. Pada dasawarsa terakhir, kartu suara yang memuat disetujui tidaknya suatu usulan peraturan mempunyai dampak besar, khususnya terhadap anggarankebijakan Negara abgian, paling menonjol adalah yang terkait dengan sistem pendidikan Negara bagian California.

Disamping pemilihan di tingkat federal, Negara bagian, dan daerah yang diselenggarakan setiap tahun genap, sebagian Negara bagian dan daerah yang diselenggarakan setiap tahun genap, sebagian Negara bagian dan daerah menyelenggarakan pemilihan "luar tahun" yaitu pada tahun ganjil. Banyak daerah juga menggelar pemilihan khusus yang dapat dijadwalkan setiap waktu utnuk memenuhi tujuan khusus, seperti kekosongan mendadak sebuah jabatan publik.

Ketika para pendiri Republik Amerika menulis draf dan meratifikasi Konsitusi AS pada 1787, mereka tidak membayangkan peran partai-partai politik. Justru mereka mencari cara melalui berbagai pengaturan konstitusional, seperti pemisahan kekuasaan diantara cabang eksekutif, legislative dan yudikatif, pemberlakuan federalism, dan pemilihan presiden secara tidak langsung oleh Dewan Pemilihan (*electoral council*), untuk memisahkan republik baru ini dari partai-partai dan fraksi-fraksi.

Meskipun bertujuan para pendiri demikian adanya, AS pada 1800 menjadi Negara pertama yang mengembangkan partai-partai politik yang muncul yang terorganisir pada tataran nasional untuk menyelesaikan perpindahan kekuasaan eksekutif dari satu faksi dan faksi lainnya melalui sebuah pemilihan. Perkembangan dan ekspansi dari partai-partai politik yang terjadi kala itu berkaitan erat dengan perluasan hak pilih. Pada awal berdirinya republik, hanya para pemilik property yang berjenis kelamin laki-laki yang bisa memilih, tetapi perbatasan itu mulai dikikis pada awal abad ke-19 karena

faktor imigrasi, kota-kota dan tekanan-tekanan demokrasi lainnya, seperti perluasan ke kawasan barat Negara itu.

Berpuluh-puluh tahun kemudian, hak pilih sangat diperluas sehingga tiap penduudk dewasa bisa memilih setelah perbatasan-perbatasan yang terkait dengan kepemilikan property, ras dan jenis kelamin dihapus. Ketika pemilihan diperluas, partai-partai politik berkembang untuk memobilisasi bertambahnya massa pemilih sebagai cara kontrol politik. Partai-partai di AS timbul sebagai bagian dari perluasan demokrasi, dan mulai 1830-an partai-partai ini menjadi kukuh dan sangat kuat.

Sekarang, partai Republik dan Demokrat, keduanya merupakan pewaris partai-partai sebelumnya dari abad ke-18 dan ke-19 yang mendominasi proses politik. Dengan sedikit pengecualian, kedua partai besar itu menguasai kepresidenan, kongres, jabatan gubernur, atau parlemen Negara bagian. Misalnya, setiap presiden sejak tahun 1852 kalau bukan seorang Republik pastilah Demokrat, dan di era Pasca-Perang Dunia II, perolehan suara rakyat yang didapat oleh kedua partai besar itu untuk jabatan presiden rata-rata mendekati 95%. Jarang terjadi ada dari 50 negara bagian memilih Gubernur yang bukan seorang Demokrat atau Republik. Jumlah anggota kongres dan anggota legislatif Negara bagian independen atau berasal dari anggotaa legislatif Negara bagian.

Pada decade-dekade terakhir, jumlah pemilih individu yang menggolongkan diri sebagai “independen” meningkat dan mereka boleh mendaftar untuk memilih seperti demikian di banyak Negara bagian. Namun, menurut jejak pendapat, bahkan yang mengatakan diri mereka sebagai independen biasanya punya kecenderungan berpihak kepada satu partai atau lainnya.

Sebuah pengecualian pada aturan umum ini dapat ditemukan di tingkat daerah, khususnya di kota-kota kecil, dimana para calon mungkin tidak diisyaratkan untuk mengatakan afiliasinya kepada suatu partai, hal yang sama juga berlaku untuk mereka yang mencari jabatan dibawah bendera prakarsa daerah tertentu, seperti pengembangan kembali kota dan pembangunan sekolah.

Meskipun kedua partai besar itu mengorganisir dan mendominasi pemerintahan di tingkat nasional, Negara bagian, dan daerah, mereka cenderung kurang dapat bersatu secara ideologis dan sistematis daripada partai-partai di banyak Negara demokrasi. Kemampuan partai-partai besar untuk beradaptasi dalam perkembangan politik bangsa berujung pada dominasi pragmatis proses politik.

a. Pemilihan Presiden

Setiap 4 (empat) tahun, pemilihan umum untuk presiden AS digelar pada selasa pertama setelah senin pertama bulan November. Sebelum pemilihan umum ini, Negara-negara bagian mengadakan

pemilihan pendahuluan atau kaukus untuk memilih delegasi ke konvensi pencalonan nasional dimana calon-calon partai diseleksi. Pemilihan umum di Negara bagian masing-masing dan kaukus lazimnya berlangsung dari januari sampai Juni yang disusul dengan konvensi-konvensi nasional pada bulan Juli, Agustus dan September.

Sejak 1970-an, bakal calon presiden yang pada akhirnya menjadi unggulan partai-partai besar sudah diketahui namanya sebelum konvensi, karena mereka mengumpulkan mayoritas delegasi sebelum, musim pemilihan pendahuluan dan kaukus berakhir. Akibatnya, konvensi pada umumnya menjadi acara perayaan. Bagian-bagian yang paling menarik dari konvensi adalah pidato pembukaan dari pemimpin atau para pemimpin partai, pengumuman calon wakil presiden yang diusung, penyebutan hasil perolehan suara delegasi oleh para delegasi Negara bagian, dan ratifikasi "platform" partai (dokumen yang menyatakan posisi partai dalam sejumlah isu). Sebagai acara politik yang diliput televise dan awal dimulainya kampanye pemilihan umum, konvensi merupakan kesempatan untuk mempromosikan unggulan partai dan menjelaskan perbedaan-perbedaan dengan oposisi.

Presentase pemilh yang memenuhi syarat yang memberikan suara bervariasi dari pemilihan ke pemilihan, tetapi secara umum mereka yang memilih, bahkan dalam pemilihan presiden lebih rendah jumlahnya ketimbang bagian besar Negara demokrasi lain. Sejak 1960, keikutsertaan pemilih secara umum menurun dari 64 persen (1960) menjadi hanya 50% lebih (1996), meskipun naik lagi sepanjang dua pemilihan terakhir menjadi 60% lebih.

Ada beberapa alasan relative rendahnya jumlah pemilih aktif di AS. Berbeda dengan beberapa Negara demokrasi lain, pemilih di AS harus mendaftarkan diri untuk memenuhi syarat, prosesnya agak bervariasi dari satu Negara ke Negara bagian lain. Penjelasan lain adalah bahwa pemilihan dilakukan secara sukarela, tidak diwajibkan, seperti di sebagian Negara. Mengingat banyaknya pemilihan yang digelar untuk mengisi jabatan publik, sekitar satu juta untuk seluruh AS, boleh jadi kelelahan pemilih juga berperan bagi rendahnya pemilih aktif.

Statistik mengindikasikan bahwa jumlah pemilih aktif dapat menurun ketika publik puas dengan situasi politik, atau ketika jejak pendapat menunjukkan bahwa kemenangan seorang calon hampir pasti. Sebaliknya jumlah pemilih aktif dapat meningkat ketika persaingan antara calon-calon diperkirakan bakal sangat ketat atau ada masalah-masalah kontroversial di kartu suara.

Setiap jabatan federal terpilih mempunyai syarat-syarat yang berbeda seperti tercantum dalam Pasal I dan II Konstitusi Amerika Serikat. Seorang calon presiden, misalnya, haruslah seorang warga Negara yang lahir di AS, paling tidak berumur 35 tahun, dan tinggal di AS setidaknya selama 14

tahun. Seorang wakil presiden harus memeunuhi persyaratan yang sama. Menurut Amandemen ke-12 Konstitusi AS, wakil presiden tidak boleh berasal dari Negara bagian yang sama dengan presiden.

b. Pemilihan Kongres

Pasal I konstitusi memberikan kekuasan legislatif pemerintah federal kepada suatu kongres yang dibagia menjadi dua dewan yaitu senat dan Dewan Perwakilan Rakyat (DPR). Anggota senat terdiri dari dua perwakilan dari tiap Negara bagian sesuain dengan UUD. Jumlah anggotanya saat ini 100 orang. Anggota di DPR berdasar pada jumlah penduduk dari tiap Negara bagian, maka dari itu tidak disebutkan secara terperinci dalam konstitusi. Jumlah anggotanya saat ini ada 345 orang.

Pemilihan untuk kongres AS dapat menjadi sama kompetitif dan pentingnya seperti pemilihan presiden. Ini karena peranan penting yang kongres mainkan dalam membuat UU. Tidak seperti sistem parlementer dimana kepala eksekutif berasal dari parlemen, sistem Amerika seperti tersebut, memisahkan legislatif dan kepresidenan. Presiden dan anggota parlemen dipilih secara terpisah meskipun seorang presiden yang sedang berkuasa bisa mengajukan rancangan undang-undang ke kongres oleh sekutunya di dalam lembaga itu, dan harus diloloskan oleh kongres sebelum dikirim ke presiden untuk ditanda-tangani. DPR dan Senat secara hukum dan politik bersifat independen dari keinginan presiden.

Didalam kongres, disiplin partai dalam sistem Amerika dijalankan tidak seketat sistem parlementer. Ini cukup mudah bagi anggota kongres untuk member suara kepada kebijakan-kebijakan yang mereka pikir paling bagus, termasuk yang paling bagus untuk memenangkan pemilihan ulang mereka. Akibatnya, para pemimpin kongres harus meraih satu demi satu suara untuk mendapatkan koalisi pemenang, bukan mengandalkan dukungan otomatis dari partai-partai yang berdisiplin tinggi. Ini membuat setiap kemenangan legislatif kongres penting bagi bangsa amerika seperti halnya kongres kuat dan sulit untuk diramalkan, demikian pula adanya setiap kongres.

1) Pemilihan DPR (*The House of Representative*)

Sebagaimana diketahui masa ajbatan seluruh anggota DPR adalah dua tahun. Masa jabatan tersebut berakhir seluruhnya secara bersamaan. Sehingga setiap dua tahun diadakan pemilihan seluruh anggota DPR yang baru. Dalam pemlilihan pertengahan (term election) DPR diplih bersama-sama dengan sepertigiga anggota senat yang berakhir masa jabatan enam tahunnya. Sedang dalam pemilihan

umum (general election) DPR dipilih selain bersama-sama dengan sepertiga anggota senat, juga bersamaan dengan pemilihan presiden dan wakil presiden yang berakhir masa jabatan empat tahunnya.

DPR dipilih disetiap distrik yang ada di Negara bagian. Sehingga mereka yang terpilih merupakan delegasi perwakilan rakyat dari Negara bagiannya yang duduk di kongres. Setiap distrik memperebutkan satu kursi Dewan perwakilan (single-member district), jumlah distrik dalam satu Negara bagian sejumlah kursi DPR yang dijatahkan pada Negara bagian terebut yang diperhitungkan dengan jumlah penduduknya. Kandidat yang memenangkan suara terbanyak yang memenangkan kursi, apakah itu yang suara mayoritas atau pluralitas. Pada kandidat menempuh nominasi melalui pemilihan primer pantai. Kandidat yang memenangkan pemilihan primer dalam partainya yang maju menghadapi kandidat partai lainnya untuk memenangkan kursi.

Pada umumnya anggota DPR yang sedang menjabat (incumbent) yang memenangkan pemilihan primer partai. Karena kursi yang diperebutkan hanya satu kursi disetiap distrik, maka setiap pemilihan diikuti oleh hanya kurang lebih seribu dari kandidat independen, dengan rasio 2 partai x 535 kursi yang diperbutkan ditambah dari kandidat independen dikurangi adanya distrik yang tidak hanya diikuti oleh kandidat tunggal dari salah satu partai besar. Umumnya sebagian besar anggota dewan yang masih memegang jabatan (incumbent) masih mengikuti pemilihan dan sulit dikalahkan oleh kandidat yang baru karena: mereka telah membangun koneksi dan kontak (termasuk kontak personal) dengan rakyat pemilih.

Oleh karena itu dalam pemilihan primer (intern partai) para kandidat yang potensial lebih memilih membantu (kerjasama) dengan kandidat yang menjabat (incumbent) daripada menantangnya. Dengan demikian mereka berharap kelak dapat menggantikan posisi para kandidat incumbent ini manakala memilih pension atau promosi jabatan yang lainnya atau meninggal dunia. Kemungkinan lainnya menunggu pendistrikan ulang (redistricting) yang dilakukan sekali dalam satu dekade. Hal ini membuka pertarungan kursi terbuka yang lebih kompetitif karena pertarungan antar anggota sedang menjabat akan terjadi. Sehingga mereka memutuskan lebih baik mencari jabatan lain atau memilih pensiun. Dengan demikian membuka peluang bagi kandidat baru yang potensial untuk memperbutkan kursi. Sifat sedang menjabat dari seorang kandidat DPR yang kuat ini, seringkali mengikuti pemilihan di distriknya. Sehingga tentunya akan terpilih kembali. Umumnya para penantang dari partai lawan bersikap tidak ada gunanya bertarung dengan kandiidat yang sedang menjabat yang sangat kuat dan berpengaruh di distrik tersebut.

2) Pemilihan Senat

Pemilihan anggota Senat dilakukan setiap dua tahun bersamaan dengan pemilihan anggota DPR dalam pemilihan anggota DPR dalam pemilihan pertengahan (*term election).* Dalam pemilihan umum (general election) anggota senat dipilih selain bersamaan dengan pemilihan anggota DPR, juga dipilih bersamaan dengan pemilihan presiden dan wakil presiden. Konstitusi telah menetapkan masa jabatan anggota senat (senator) selama enam tahun dan sepertiganya dipilih setiap dua tahun. Untuk memenuhi amanat konstitusi ini maka sehabis pemilihan dilaksanakan terdapat tiga kelompok senator dalam kongres yaitu (1) sepertiga anggota senat yang baru terpilih dengan masa jabatan enam tahun; (2) anggota senat yang masih menjabat empat tahun (telah menjalani masa jabatannya selama dua tahun); (3) anggota senat yang masih menjabat masa jabatan dua tahun (telah menjalani masa jabatan selama empat tahun). Kelompok ketiga inilah yang berakhir menjalani masa jabatannya setiap dua tahun berikutnya.

Sama dengan DPR, senator pada umumnya melalui pemilihan pandahuluan (premier) diantara sesama kandidat yang sama. Dalam pemilihan pendahuluan ini kandidat yang sedang menjabat hampir selalu memenangkan pemilihan. Keuntungan-keuntungan kandidat senator yang sedang menjabat ini, sama dengan sifat sedang menjabat yang dimilki para kandidat anggota DPR. Oleh karena itu para kandidat senator yang masih menjabat, sulit dikalahkan oleh kandidat yang baru. Selain itu mereka memiliki keuntungan sebagai tuan rumah pemilihan.

Pemilihan pendahuluan (premier) merupakan ajang pertarungan para kandidat sesama partai. Kandidat yang memenangkan persaingan dalam pemilihan premier ini yang maju menjadi kandidat partainya. Kandidat yang memenangkan pemilihan pendahuluan ini yang bertarung dengan kandidat partai lainnya untuk merebut satu kursi yang diperebutkan di Negara bagian. Sistem single-member distrik digunakan tetapi wilayah pemilihannya meliputi satu Negara bagian, artinya disetiap Negara bagian yang menyelenggarakan pemilihan untuk jabatan-jabatab tingkat federal dikuasai oleh dua partai besar yaitu partai Republik dan Partai Demokrat.

c. Perbedaan-Perbedaan antara Dewan Perwakilan Rakyat dan Senat.

Parlemen dan senat mempunyai kekuasaan yang hampir sama tetapi cara-cara pemilihan mereka cukup berbeda. Para pendiri Republik Amerika meniatkan anggota DPR dekat dengan publik, sehingga bisa mencerminkan keinginan dan ambisi publik. Karenanya, para pendiri merancang Dewan berukuran relative besar untuk mengakomodasi banyak anggota dari kawasan legislatif kecil, dan untuk sering mengadakan pemilihan (setiap dua tahun). Semula, masa jabatan dua tahun di Washington dapat menjauhkan seorang anggota kongres dari para pemilihnya sepanjang itu. Sekarang, yang menjadi persoalan adalah pemilihan setiap dua tahun memaksa anggota kongres terbang kembali ke distrik setiap akhir minggu atau yang setara dengan itu untuk menggalang dukungan politik

Setiap kursi di dewan mewakili sebuah daerah pemilihan yang secara geografis unik, dan seperti disebut sebelumnya, setiap anggota dipilih sebagai perwakilan tunggal dari kawasan itu dengan aturan suara terbanyak. Masing-masing dari 50 negara bagian dijamin mendapat setidak-tidaknya satu kursi di Dewan, dengan sisanya dialokasikan ke Negara-negara bagian berdasarkan jumlah penduduknya. Alaska, misalnya, mempunyai sedikit penduduk dan karenanya hanya memperoleh satu kursi di dewan. California adalah Negara bagian dengan penduduk paling banuyak dan mendapatkan 53 kursi. Menurut sensus 10 tahunan, jumlah kursi yang diberikan kepada sebuah Negara bagian dikalkulasikan kembali dengan menimbang perubahan jumlah penduduk di Negara-negara bagian selama 10 tahun terakhir, dan para anggota legislatif Negara bagian merancang ulang batas-batas distrik kongresional didalam Negara-negara bagian utnuk mencermin perubahan-[erubahan dalam jumlah kursi yang dibagikan kepada Negara bagian atau perubahan jumlah penduduk di dalam Negara bagian itu.

Senat dirancang bagi anggotanya utnuk mewakili pemilih-pemilih yang lebih luas-seluruh Negara bagian-dan memberikan perwakilan yang sama kepada setiap Negara bagian tanpa mengindahkan jumlah penduduknya. Maka Negara-negara bagian kecil memiliki pengaruh yang sama di Senat (2 senator) seperti halnya Negara-negara bagian besar.

Para senator pada mulanya dipilih oleh anggota legislatif nengara bagian, barus setelah penetapan amandemen ke-17 konstitusi pada 1913 para senator secara langsung dipilih oleh pemilih di Negara bagian mereka. Setiap Negara bagian mempunyai 2 senator yang dipilih untuk masa jabatan 6 tahun, dengan 1/3 kursi senat diperebutkan bagi pemilihan kembali setiap 2 tahun. Seorang senator dipilih melalui suara terbanyak dewan pemilihan Negara bagian.